

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, *DEPT TO EQUITY RATIO* DAN LABA RUGI OPERASI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
(Studi Pada Perusahaan Sektor Finansial Dengan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di IDX
Periode 2015 - 2019)

Intan Mia Setianingsih¹⁾ Patricia Dhiana P, SE, MM²⁾ Edward Gagah P.T, SE, MM³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Pengkajian ini diadakan untuk menghasilkn pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, *dept to equity ratio* dan laba rugi operasi kepada kinerja keuangan untuk profitabilitas selaku variabel mediasi pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang cantum di IDX periode 2015 – 2019. Populasi untuk pengkajian ini adalah 16 perusahaan dengan beberapa ketentuan menjadi 13 perusahaan yang digunakan sebagai sampel serta teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*. Instrumen penelitian diuji memakai uji validitas serta reliabilitas yang selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi diiringi dengan uji path pada program SPSS versi 25.0. Hasil analisis menyatakan jika (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.; (2) Solvabilitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas.; (3) *Dept to equity ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.; (4) Laba rugi operasi berpengaruh negatif serta terhadap profitabilitas.; (5) Ukuran perusahaan, solvabilitas, *dept to equity ratio* serta laba rugi operasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.; (6) Ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan.; (7) Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.; (8) *Dept to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.; (9) Laba rugi operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.; (10) Ukuran perusahaan, solvabilitas, *dept to equity ratio* serta laba rugi operasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.; (11) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.; (12) Profitabilitas memediasi adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.; (13) Profitabilitas memediasi solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.; (14) Profitabilitas memediasi *dept to equity ratio* yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.; (5) Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, *dept to equity ratio* dan laba rugi operasi secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, DER, Laba Rugi Operasi dan Perusahaan Asuransi BEI.

ABSTRACT

This assessment was conducted to see the influence of company size variables, solvency, dept. to equity ratio and operating profit and loss on financial performance with profitability as mediation variables in financial sector companies with insurance subsectors listed in IDX for the period 2015 – 2019. The population in this assessment was 16 companies with some provisions to 13 companies used as samples and sampling techniques using purposive methods. The research instrument was tested using validity and reliability test which is then processed by regression analysis coupled with path test in SPSS version 25.0 program. The results of the analysis illustrate that (1) The size of the company has a positive and significant effect on profitability.; (2) Solvency negatively and insignificantly affects profitability; (3) Dept. to equity ratio has a positive and significant effect on profitability.; (4) Operating profit and loss negatively affects profitability; (5) The size of the company, solvency, dept. to equity ratio and operating profit and loss simultaneously affect profitability.; (6) The size of the company shall have a positive and significant effect on financial performance.; (7) Solvency negatively affects financial performance; (8) Dept. to equity ratio positively affects financial performance. (9) Operating profit and loss positively affects financial performance; (10) The company's size, solvency, dept. to equity ratio and operating profit and loss simultaneously affect financial performance; (11) Profitability positively affects financial performance; (12) Profitability mediates the positive influence of the company's size on financial performance; (13) Profitability mediates solvency that positively affects financial performance; (14) Profitability mediates a dept to equity ratio that negatively affects financial performance; (5) Profitability mediates the influence of company size, solvency, dept. to equity ratio and simultaneous operating profit and loss on financial performance.

Keywords: Financial Performance, Profitability, Company Size, Solvency, DER, Operating Profit and Loss and IDX Insurance Company.

PENDAHULUAN

Profitabilitas selaku sebuah cara atau langkah dalam mengetahui besarnya laba guna mengetahui apakah suatu perusahaan melaksanakan bisnisnya dengan efisien. Profitabilitas akan menyatakan perbandingan antara laba

yang didapat perusahaan terhadap aktiva atau modal yang dipakai guna mendapatkan laba itu.

Maka dari itu, profitabilitas yang tinggi akan menyatakan tingkat efisien perusahaan untuk melakukan operasinya yang menunjukkan jika perusahaan memiliki

kemampuan dan keunggulan yang besar untuk mendapatkan laba. Tingkat pencapaian profitabilitas yang tinggi bergantung terhadap kemampuan pihak manajemen suatu perusahaan dalam mengelola, merencanakan, menghasilkan, serta menggunakan dan memperoleh keuangan secara efektif dan seefisien mungkin.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya terlihat mengenai keadaan keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis menggunakan ketentuan yang berlaku, sehingga bisa dipahami kelebihan dan kekurangan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang akan menggambarkan kemampuan bekerja pada masa tersebut oleh Siallagan (2015). Kinerja keuangan yang netral serta *on time* guna memperoleh kenaikan laba yang melimpah, guna bisa memilah sebuah kinerja keuangan maka para tim yang butuh mengetahui keadaan keuangan sebuah hasil perubahan modal. Tetapi, laporan keuangan saja belum bisa menyumbangkan informasi yang tepat sebelum diadakan analisis untuk laporan keuangan itu. Hal tersebut penting supaya sumber daya yang dipakai dengan optimal guna menjawab perubahan lingkungan, intik menentukan dan melaporkan tingkat keselarasan diantara informasi itu kepada kriteria yang sudah ditentukan. Seluruh perusahaan ternama yang mencatatkan sahamnya di BEI atau BEJ.

Berikut ini disajikan data rata-rata rasio sektor finansial (*Finance*) dengan variabel menggunakan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.
Rata-rata Rasio dengan Subsektor Asuransi Tahun

NO	Variabel	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	X1	14,86	14,85	14,9	14,88	14,76
2	X2	290,55	331,72	382,61	316,73	363,78
3	X3	1,33	1,28	1,16	1,17	1,06
4	X4	268,58	173,48	160,82	69,11	87,52
5	Y1	9,43	6,17	5,42	2,39	3,39
6	Y2	91,31	97,54	81,06	79,2	72,52

2015-2019

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berlandaskan tabel 1. bisa diperhatikan jika rata-rata rasio perusahaan terhadap profitabilitas berfluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 nilai profitabilitas sebesar 9,42, kemudian di tahun 2016, 2017 dan 2018 terus menerus mengalami penurunan sebesar 6,17 lalu 5,42 kemudian menjadi 2,39. Selanjutnya di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 3.39. Salah satu rasio yang banyak dilihat oleh pemegang saham adalah rasio kinerja keuangan. Karena, dari kinerja suatu perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut bisa meningkatkan harga suatu saham atau sebaliknya. Berdasarkan tabel 1.1 bisa diketahui jika rasio kinerja keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 rasio kinerja keuangan sebesar 91,31, kemudian di tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 97,57, di tahun 2017, 2018, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 81,06 , 79,20 dan 72,52.

Tabel 2.
Research Gap

No	Gap / Kesenjangan	Peneliti (Tahun)	Hasil / Kesimpulan
1	Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas	Aris Setia Noor & Berta Lestari (2012)	positif signifikan
		Asri Nur Wahyuni, S.E.,M.M. & Suryakusuma K.H.,S.E.,M.M. (2018)	positif signifikan
		Nel Hazrah, Saprudin & Tiur Nurlini Wenang Tobing (2019)	pengaruh signifikan
2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap profitabilitas	Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani (2017)	berpengaruh negatif
		Dian Maulita & Inta Tania (2018)	berpengaruh signifikan
		Putu Ratih Puspita Sari & Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019)	berpengaruh positif
3	Pengaruh Laba rugi operasi terhadap profitabilitas	Ferdian Arie Bowo (2014)	berpengaruh positif
		Rida Hermina & Edy Suprianto (2014)	berpengaruh negatif
		Widi Winarso (2014)	berpengaruh positif
4	Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan	Yoyo Sudaryo & Ika Yanuar Pratiwi (2016)	positif dan signifikan
		Putri Hidayatul Fajrin & Nur Laily (2016)	berpengaruh negatif
		Budi Setyawan (2019)	berpengaruh positif

Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal, 2021.

Banyak penelitian sudah dijalankan tentang profitabilitas, tetapi jenis variabel yang dipakai tidaklah sama. Penelitian ini dimaksudkan guna menguji lagi faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kenaikan profitabilitas sebab dari penelitian sebelumnya masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Pembahasan terkait profitabilitas pada perusahaan keuangan dengan subsektor asuransi memang sangat menarik untuk dibahas perihal mengenai perkembangan yang sangat pesat. Penelitian ini akan meneliti faktor yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi profitabilitas dengan kinerja keuangan selaku variabel moderasi, sedangkan variabel intervening yang dipakai untuk penelitian ini antara lain: ukuran perusahaan, Solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* dan laba/rugi operasi.

RUMUSAN MASALAH

Peneliti sudah menentukan sejumlah masalah yang butuh dibahas yakni:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh DER (*Dept to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh laba rugi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, *Dept to Equity Ratio*, laba rugi operasi secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
8. Bagaimana pengaruh DER (*Dept to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
9. Bagaimana pengaruh laba rugi operasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
10. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, *Dept to Equity Ratio*, laba rugi operasi secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
11. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
12. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
13. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
14. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh DER (*Dept to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?
15. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, *Dept to Equity Ratio*, laba rugi operasi secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan

subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019?

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti tentang bagaimana meningkatkan profitabilitas sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan antara lain :

A. Secara Teoritis

Secara teoritis lewat penelitian ini harapannya bisa jadi literature penelitian dalam menulis skripsi berikutnya, mengenai pengaruh profitabilitas bagi suatu perusahaan.

B. Secara Praktis

Untuk Penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan dan menstabilkan nilai profitabilitas bagi suatu perusahaan disetiap tahunnya.

Untuk Pembaca, penelitian ini bisa meningkatkan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Solvabilitas, DER (*Dept to Equity Ratio*), laba rugi operasi, terhadap profitabilitas dengan kinerja keuangan bagi suatu perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori tersebut menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal serta agen. Dimana pihak prinsipal yakni pihak yang memberikan arahan dan masukan pada pihak lain sementara agen yakni pihak yang menjalankan alur operasional atas nama prinsipal untuk menentukan suatu keputusan. Perusahaan akan bernilai positif di lapisan investor alhasil memungkinkan investor guna menanamkan uangnya ke perusahaan. Dengan demikian agen berperilaku selaku pihak yang memiliki kewajiban menentukan keputusan, sementara principal yakni pihak yang menilai dan memberi masukan informasi. Sedangkan *agency theory* sendiri adalah perjanjian antara salah satu atau lebih principal terhadap agent.

Teori Perusahaan

berdasarkan pengawasan, perusahaan cenderung mengorbankan laba jangka pendek guna menaikkan nilai profitabilitas jangka panjang. Profitabilitas jangka pendek serta jangka panjang sangat penting untuk perusahaan. Maka dari itu, teori perusahaan menarik kesimpulan jika tujuan utama perusahaan yakni guna mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan profitabilitas. Nilai perusahaan bisa diketahui dari nilai sekarang atau nilai sat ini akan seluruh keuntungan perusahaan yang dikehendaki di masa depan. Profitabilitas perusahaan di masa depan itu selanjutnya alokasikan ke masa sekarang. (Salvatore, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) merupakan kemampuan suatu pihak keuangan dalam mendapat laba secara efektif dan efisien alhasil bisa menaikkan nilai pemegang saham perusahaan. Kemampuan perusahaan guna menciptakan laba bisa berakibat pada daya tarik para investor guna menanamkan modal guna memperluas usahanya. (Simoragkir, 2014). Sumber yang tersedia misal aktivitas penjualan, kas, ekuitas, total karyawan, serta jumlah cabang.

Pencapaian tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ramlall, (2014) tingkat profitabilitas bisa dipengaruhi dengan berbagai variabel dari mulai ukuran perusahaan, solvabilitas, DER (*Debt to Equity Ratio*), laba rugi operasi dan kinerja keuangan sebagai pemoderasi.

Berdasarkan penjelasan diatas tingkat profitabilitas dapat dirumuskan ROA (*return On Asset*) dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Disarikan oleh Ramlall, 2014.

Kinerja Keuangan

Sejumlah indikator pada kinerja keuangan sebuah perusahaan pada hakikatnya menunjukkan kinerja keuangan dan bisa diketahui para investor untuk menentukan investasinya, dalam menjalankan kegiatannya di uraikan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya oleh Wibowo (2014).

Analisis rasio keuangan adalah pondasi guna menilai dan mengkalkulasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai untuk penelitian ini, yakni rasio ukuran perusahaan, rasio solvabilitas, rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio laba rugi operasi.

Berdasarkan penjelasan diatas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Ttl Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Disarikan oleh Wibowo, 2014.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau lebih dikenal dengan size perusahaan yakni fungsi dari dari kecepatan pelaporan keuangan. Berhubungan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan tahunan. Besar kecilnya ukuran perusahaan pun ditentukan dari data kelengkapan operasional, transaksi-transaksi perusahaan itu pastinya akan berpengaruh kepada kecepatan untuk memberikan laporan keuangan terhadap publik guna mengetahui profitabilitas suatu perusahaan.

Bertambah tinggi tingkat kewajiban perusahaan akan menurunkan laba yang hendak didapat perusahaan. Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka bisa bertambah banyak pula perputaran uang serta bertambah besar kapitalisasi pasar maka bertambah besar juga perusahaan diketahui khalayak umum.

Merujuk pada penjelasan diatas, ukuran perusahaan bisa dinyatakan dibawah ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LOG (Total Aset)}$$

Sumber : Disarikan oleh Ali Akbar Yuliantol, 2010.

Pengelompokan dalam usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar atau makro yaitu:

1. Usaha mikro yakni usaha produktif milik orang ke orang atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil yakni usaha ekonomi produktif yang berjenjang mandiri yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan adalah anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi ciri khas usaha kecil.
3. Usaha menengah yakni usaha ekonomi produktif yang mandiri yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan adalah anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung akan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kepemilikan bersih atau hasil perdagangan di akhir tahunan.
4. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kepemilikan bersih atau hasil perdagangan di penghujung tahunan lebih merekah dari usaha menengah, yang mencakup usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, serta usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Solvabilitas

Yakni rasio yang menentukan kapasitas perusahaan guna menutupi seluruh tanggung jawabnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Perusahaan yang rasio hutang terhadap asetnya, Munawir, (2017).

Analisis solvabilitas difokuskan khususnya dalam reaksi neraca yang menyatakan kemampuan guna melunasi utang lancar serta utang tidak lancar.

Merujuk pada penjelasan diatas solvabilitas suatu perusahaan bisa dirumuskan:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ektiva}} \times 100\%$$

Sumber : Disarikan oleh Afrinda, 2013.

DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER dipakai guna evaluasi tingkat leverage (pemakaian utang) atas (*total shareholders equity*) yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang cenderung mempunyai hutang yang tinggi menggambarkan tingginya resiko keuangan Hery (2015). DER membuktikan kemampuan modal sendiri untuk mendanai utang yang dimiliki perusahaan yang dipakai guna menilai utang serta ekuitas. Rasio ini ditentukan merincih membandingkan pusat senter semua tunggakan lancar terhadap semua tunggakan ekuitas.

Berdasarkan penjelasan diatas DER (*debt to equity ratio*) suatu perusahaan bisa dirumuskan dibawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Disarikan oleh Hery, 2015.

Laba Rugi Operasi

Laba rugi operasi adalah perbandingan penghasilan dengan beban pengeluarannya untuk menghitung laba atau rugi, pada laporan ini menginformasikan mengenai hasil akhir perusahaan sepanjang periode tertentu. Laporan laba rugi musti disusun pada siklus operasi tertentu guna mengetahui hasil pendapatan serta ongkos yang diperlukan, alhasil dapat diketahui apakah perusahaan itu mendapat laba atau rugi.

Berdasarkan penjelasan diatas laba rugi operasi suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Pengh. sblm Pajak}}{\text{Beban Pajak}} \times 100\%$$

Sumber : Disarikan oleh Najmudin, 2011.

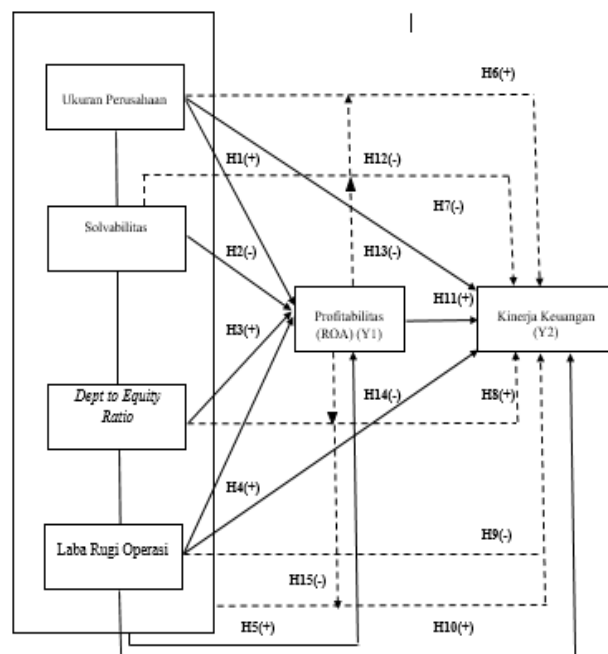
Tabel 3.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Aris Setia Noor & Berta Lestari (2012)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen : Y = Profitabilitas Variabel Independen: X1 = Efisiensi Modal X2 = Likuiditas X3 = Solvabilitas	Bisa disimpulkan jika efisiensi modal kerja, likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan.
2	Ferdian Arie Bowo (2014)	Pengaruh Pembiayaan kepada Profitabilitas	Variabel Dependen : Y = Profitabilitas Variabel Independen: X1 = Pembiayaan	Pada penelitian ini menyatakan pembiayaan berpengaruh positif kepada profitabilitas.

3	Widi Winarso (2014)	Pengaruh Biaya Operasional kepada Profitabilitas	Variabel Dependen : Y = Profitabilitas Variabel Independen: X1 = Biaya Operasional	Penelitian yang di lakukan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.
---	---------------------	--	---	--

Sumber : Disarikan dalam berbagai jurnal, 2021

Tabel 4.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Disarikan dalam berbagai jurnal, 2021

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada studi ini, peneliti memakai obsevasi kuantitatif sebab data yang diperoleh berbentuk nominal. Data kuantitatif yang didapat dari pengambilan sampel mengacu pada suatu kriteria.

Sumber Data

Pada penelitian ini data sekunder yang didapatkan diperoleh dari penelitian literatur, penerbitan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Serta penelitian ini berfokus terhadap subsektor asuransi yang terdaftar di IDX periode 2015-2019.

Metode Analisis Data

Data diulas secara kuantitatif memakai SPSS 25 guna melihat dan menentukan tingkat kebenaran hipotesis dalam tingkat kesalahannya. Analisis data lebih lanjut dijelaskan dibawah ini:

Uji Diskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna menerangkan atau menggambarkan data yang sudah didapat dari setiap variabel penelitian dibutuhkan statistik deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas, data residual dinilai terdistribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$.

Pada uji multikolinearitas, tidak timbul multikolinearitas bila $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$.

Pada uji heteroskedastisitas, heteroskedastisitas timbul jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Pada uji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan Ketentuan yang digunakan uji DW ini DW berada di antara -2 serta 2 (Ayunda, 2016).

Uji Normalitas

Model regresi yang mumpuni yakni yang pembagian dengan wajar atau hampir lazim alhasil data patut guna eksamen secara statistik. Uji normalitas dalam regresi ini memakai metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Model regresi dijumpai konfensional korelasi antar variabel X, model regresi yang baik idealnya tidak timbul kesesuaian diantara variabel X. Bila variabel X saling berkaitan, lalu variabel-variabel ini bukan proyeksi vektor.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi timbul ketidak samaan versi dari peninggalan satu pengamatan terhadap pandangan tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas serta bila berbeda akan dinyatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik menentukan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pada uji ini memakai uji *glejser*.

Uji Autokorelasi

kondisi dimana timbul korelasi dari residual terhadap visi yang lain yang dibuat berdasarkan kurun massa. Model regresi yang layak menentukan tidak terdapat kesulitan autokorelasi. Guna mengentahui ada atau tidak autokorelasi dipakai uji Durbin-Watson (DW test).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien tersebut menyatakan angka pada R^2 yang hendak dirubah pada bentuk persen, yaitu antara nol serta satu. Sementara nilai determinasi dipertetapkan menggunakan niai *Adjusted R Square*. Bila nilai R^2 kecil, maka ada ketidak mandirian variabel bebas ketika menerangkan variabel Y. Bila nilai mengarah satu, maka variabel Y menyatakan informasi yang dibutuhkan guna memperkirakan keragaman variabel X.

Uji t

Pada uji t, H_0 diterima sementara H_a ditolak bila nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian, jika t hitung $< t$ tabel serta - t hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima sementara H_a ditolak.

Uji F

Pada uji t, H_0 diterima sementara H_a ditolak bila nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian, bilamana F hitung $> F$ tabel maka H_0 diterima sementara H_a ditolak.

Path Analysis

Guna mengecek pengaruh variabel intervening dipakai metode analisis jalur (Path Analysis). Path analisis ini dijalankan dengan cara menguji kekuatan ketangkasan tidak langsung antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Z) dengan melalui variabel intervening (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dipakai guna menyelami deskripsi petunjuk serta menggambarkan mengenai ringkasan data-data penelitian seperti rata-rata, nilai minimal, serta standar deviasi.

Tabel 5.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln.TA	65	6.87	17.82	13.0665	3.00712
T.hutang/TA	65	13.50	79.60	51.6332	15.72662
DER	65	18.28	287.50	118.5794	47.86676
BOPO	65	.01	260.21	28.2226	56.91356
ROA	65	1.17	10.40	4.3397	2.10399
TA	65	1.06	9.69	3.4035	2.07997
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil membuktikan jika Variabel Y_1 = profitabilitas dengan jumlah data (N) 65 memiliki nilai rata-rata 4,3397 dengan nilai minimal 1,17 serta nilai maksimal 10,40 sementara standar deviasi yakni 2,10399. Variabel Y_2 = kinerja keuangan dengan jumlah data (N) 65 mempunyai nilai rata-rata 3, 4035 dengan nilai minimal 1,06 serta nilai maksimal 9,69 sementara standar deviasi yakni 2,07997.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi ini memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S ini yakni uji beda antara data yang diuji normalitasnya terhadap data normal baku. K-S dijalankan dengan hasil dibawah ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Step1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln.TA	T.hutang/TA	DER	BOPO	ROA
N		65	65	65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.0665	51.6332	118.5794	28.2226	4.3397
	Std. Deviation	3.00712	15.72662	47.86676	56.91356	2.10399
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.145	.095	.390	.101
	Positive	.132	.062	.068	.390	.101
	Negative	-.102	-.145	-.095	-.310	-.066
Test Statistic		.132	.145	.095	.390	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.002 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 7.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Step2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln.TA	T.hutang/TA	DER	BOPO	TA
N		65	65	65	65	65
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	13.0665	51.6332	118.5794	28.2226	3.4035
	Std. Deviation	3.00712	15.72662	47.86676	56.91356	2.07997
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.145	.095	.390	.173
	Positive	.132	.062	.068	.390	.173
	Negative	-.102	-.145	-.095	-.310	-.130
Test Statistic		.132	.145	.095	.390	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.002 ^c	.200 ^{c, d}	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Temuan olah data menyatakan jika variabel penelitian memiliki nilai signifikansi masing masing yakni 0,094 pada regresi pertama dan 0,000 pada regresi kedua, yang mana nilai probabilitas itu diatas 0,05, maka bisa diambil kesimpulan jika populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Bilamana variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang standart korelasi diantara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2016), hasilnya yaitu :

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.903	1.305	3.758	.000		
	Ln.TA	.199	.074	.285	2.689	.009	.983
	T.hutang/TA	-.045	.018	-.335	-2.455	.017	1.692
	DER	-.005	.006	-.123	-.896	.374	.588
	BOPO	-.007	.004	-.202	-1.923	.059	.997

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.903	1.305	3.758	.000		
	Ln.TA	.199	.074	.285	2.689	.009	.983
	T.hutang/TA	-.045	.018	-.335	-2.455	.017	1.692
	DER	-.005	.006	-.123	-.896	.374	.588
	BOPO	-.007	.004	-.202	-1.923	.059	.997

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

kalkulasi tabel tersebut membuktikan jika nilai seluruh variabel independen jauh dibawah 10 serta hasil kalkulasi nilai diatas 0,10 yang artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel X pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser dipakai guna meregresi nilai absolute residual mengenai variabel X. Dibawah ini hasil uji glejser yang sudah dijalankan:

Tabel 10. Uji Glejser Step 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.221	.795	1.536	.130
	Ln.TA	.042	.045	.116	.932
	T.hutang/TA	.004	.011	.057	.353
	DER	-.005	.004	-.210	-1.305
	BOPO	-.003	.002	-.180	-1.460

a. Dependent Variable: Absresid1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 11. Uji Glejser Step 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.347	1.503	4.223	.000
	Ln.TA	-.163	.085	-.235	-1.905
	T.hutang/TA	-.029	.021	-.218	-1.371
	DER	.007	.007	.160	1.003
	BOPO	-.005	.004	-.149	-1.219

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dalam uji glejser step 1 variabel solvabilitas serta DER diatas 0,50 yang bisa didefinisikan data residual tidak ada heteroskedastisitas, sementara pada variabel ukuran perusahaan dan laba rugi operasi mempunyai nilai tertinggi yang dibawah 0,05 yang maksudnya data

residual terjadi heteroskedastisitas. sementara dalam uji glesjer step 2 seluruh variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi yang kurang dari 0,50 yang maksudnya data residual timbul heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji tersebut mencerminkan korelasi antara anggota observasi yang tersusun berlandaskan dengan alur masa atau area, dimana biasanya memakai uji *Durbin-Watson*.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Step 1

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	
1	.582 ^a	.338	.294	1.76779	.338	7.664	4	60	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO, T.hutang/TA, Ln.TA, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Step 2

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	
1	.319 ^a	.102	.042	2.03591	.102	1.700	4	60	.162

a. Predictors: (Constant), BOPO, T.hutang/TA, Ln.TA, DER

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Diketahui nilai DW pada uji step 1 sebesar 1,290 dan uji step 2 sebesar 0,856 kemudian nilai ini akan diperbandingkan terhadap nilai tabel keakuratan DW 5% (0,05), dengan jumlah N= 65. Nilai DW pada uji step 1 diatas nilai dl, maksudnya ada autokorelasi positif sementara nilai DW dalam uji step 2 ada diantara nilai dU serta nilai 4-dU, artinya serupa dengan standar operasi penentuann keputusan Uji Durbin-Watson (DW-test) maka hasil pengujian artinya tidak ada autokorelasi.

3. Statistik Regresi

Analisis regresi sendiri dipakai guna mengetahui seberapa jauh sebuah variabel berpengaruh terhadap variabel yang lain atau sejumlah variabel yang lain.

Tabel 13. Hasil Regresi Step 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.903	1.305		.000
	Ln.TA	.199	.074	.285	.009
	T.hutang/TA	-.045	.018	-.335	.017
	DER	-.005	.006	-.123	.374
	BOPO	-.007	.004	-.202	.059

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Persamaan regresi dari hasil olah data diatas bisa dinyatakan dibawah ini:

$$Y_1 = 4.903 + 0,199 X_1 - 0,045 X_2 - 0,005 X_3 - 0,007 X_4 + e$$

A.Konstanta (α) yakni = 4.903

Apabila ukuran perusahaan (X_1), solvabilitas (X_2), DER (X_3) dan laba rugi operasi (X_4) sebanding 0 atau terhapus, maka kinerja keuangan (Y_1) akan terjadi kemerosotan yakni 4.903%.

B. Nilai $b_1 = 0,199$

Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi 0,199 serta alurnya positif, maksudnya jika ukuran perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan akan terjadi peningkatan yakni 0,199 % dengan asumsi solvabilitas, DER serta laba rugi operasi dinilai konstan.

C. Nilai $b_2 = -0,045$

Variabel solvabilitas mempunyai koefisien regresi $-0,045$ dasertan arahya negatif, maksudnya jika solvabilitas meningkat, maka kinerja keuangan mendapati peningkatan sebesar $-0,045$ % dengan dugaan variabel ukuran perusahaan, DER dan laba rugi operasi dinilai konstan.

D. Nilai $b_3 = -0,005$

Variabel DER mempunyai koefisien regresi $-0,005$ serta arahnya negatif, maksudnya jika DER menurun, maka kinerja keuangan perkiraan pemerosotan yakni $-0,005$ % dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba rugi operasi dinilai konstan.

E. Nilai $b_4 = -0,007$

Variabel laba rugi operasi mempunyai koefisien regresi $-0,007$ dan arahnya negatif, maksudnya apabila laba rugi operasi menurun, maka kinerja keuangan terjadi penurunan yakni $-0,007$ % dengan penilaian variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan DER dianggap konstan.

Tabel 14. Hasil Regresi Step 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.347	1.503		4.223
	Ln.TA	-.163	.085	-.235	.1905
	T.hutang/TA	-.029	.021	-.218	.1371
	DER	.007	.007	.160	1.003
	BOPO	-.005	.004	-.149	-1.219

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Persamaan regresi dari hasil olah data tersebut bisa ditulis dibawah ini :

$$Y_2 = 6.347 - 0,163 X_1 - 0,029 X_2 + 0,007 X_3 - 0,005 X_4 + e$$

A. Konstanta (α) sebesar = 6.347

Apabila ukuran perusahaan (X_1), solvabilitas (X_2), DER (X_3), laba rugi operasi (X_4) dan kinerja keuangan (Y_2) setara 0 atau dimusnahkan, maka profitabilitas (Y_1) akan terjadi peningkatan yakni 6.347 %.

B. Nilai $b_1 = -0,163$

Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi $-0,163$ serta arahnya negatif, maksudnya bila

ukuran perusahaan menurun, maka profitabilitas terjadi penurunan yakni – 0,163 % dengan pernyataan variabel tingkat solvabilitas, DER, laba rugi operasi serta kinerja keuangan dinilai konstan konstan.

C. Nilai $b_2 = -0,029$

Variabel solvabilitas mempunyai koefisien regresi – 0,029 serta arahnya negatif, maksudnya apabila solvabilitas meningkat, maka profitabilitas akan terjadi penurunan sejumlah – 0,029 % dengan pernyataan variabel ukuran perusahaan, DER, laba rugi operasi serta kinerja keuangan dinilai konstan.

D. Nilai $b_3 = 0,007$

Variabel DER mempunyai koefisien regresi 0,007 serta arahnya positif, maksudnya jika DER menurun, maka profitabilitas akan terjadi penurunan yakni 0,007 % dengan pernyataan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi operasi serta kinerja keuangan dinilai konstan.

E. Nilai $b_4 = -0,005$

Variabel laba rugi operasi mempunyai koefisien regresi – 0,005 serta arahnya negatif, maksudnya jika laba rugi operasi terjadi kenaikan, maka profitabilitas akan terjadi penurunan yakni – 0,005 % dengan pernyataan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, DER serta kinerja keuangan dinilai konstan.

Berlandaskan data diatas nilai signifikansi semua variabel dalam uji glejser tahap pertama serta kedua lebih diatas 0,05 yang bisa didefinisikan data residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Goodness Of Fit

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t dipakai guna mengevaluasi variabel yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, maka dipakai uji t. Rumus $t_{\text{tabel}} = \text{jumlah responden dikurangi dua atau dinyatakan menggunakan rumus total responden dikurangi dua atau dinyatakan dengan rumus : } t_{\text{tabel}} = 65-2 = 63$, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} 1,669$.

Tabel 15. Hasil Uji t Step 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.903	1.305		3.758
	Ln.TA	.199	.074	.285	2.689
	T.hutang/TA	-.045	.018	-.335	2.455
	DER	-.005	.006	-.123	.896
	BOPO	-.007	.004	-.202	1.923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Merujuk pada hasil analisis regresi didapat :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2.689 dengan tingkatan perolehan yakni 0,009, sebab nilai $t_{\text{hitung}} 2.689 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$ serta bertanda positif, maka bisa diambil kesimpulan ukuran perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Y1), **maka H₁ diterima.**

2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Variabel solvabilitas mempunyai nilai t_{hitung} yakni -2.455 serta signifikansi yakni 0,017, sebab nilai $t_{\text{hitung}} -2.455 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,017 < 0,05$, maka bisa diambil simpulan solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Y1), **maka H₂ diterima.**

3. Variabel Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Variabel DER mempunyai nilai t_{hitung} yakni -0,896 serta signifikansi yakni 0,374, sebab nilai $t_{\text{hitung}} -0,896 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,374 < 0,05$. Maka dari itu bisa diambil simpulan variabel DER (X3) secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Y1), **maka H₃ diterima.**

4. Variabel Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Variabel laba rugi operasi mempunyai nilai t_{hitung} yakni -1.923 serta signifikansi yakni 0,059, sebab nilai $t_{\text{hitung}} -1.923 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,059 < 0,05$. Maka dari itu bisa disimpulkan variabel laba rugi operasi (X3) secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Y1), **maka H₄ diterima.**

Tabel 16. Hasil Uji t Step 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.347	1.503		4.223
	Ln.TA	-.163	.085	-.235	1.905
	T.hutang/TA	-.029	.021	-.218	1.371
	DER	.007	.007	.160	1.003
	BOPO	-.005	.004	-.149	1.219

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berlandaskan hasil analisis regresi didapat :

1. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} yakni -1.905 dengan tingkat signifikansi yakni 0,062, sebab nilai $t_{\text{hitung}} -1.905 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,062 < 0,05$ serta bertanda positif. Maka dari itu bisa diambil simpulan variabel ukuran perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (Y2), **maka H₆ diterima.**

2. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Variabel solvabilitas mempunyai nilai t_{hitung} yakni -1.371 serta signifikansi yakni 0,176, sebab nilai $t_{hitung} - 1.371 > t_{tabel} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,176 < 0,05$. Maka dari itu variabel solvabilitas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, maka bisa diambil simpulan solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y2), **maka H_7 diterima.**

3. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

Variabel DER mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.003 serta signifikansi yakni 0,320, sebab nilai $t_{hitung} 1.003 < t_{tabel} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,320 > 0,05$. Maka dari itu variabel DER tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, maka bisa diambil simpulan DER (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y2), **maka H_8 ditolak.**

4. Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

Variabel laba rugi operasi mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.219 serta signifikansi yakni 0,228, sebab nilai $t_{hitung} 1.219 < t_{tabel} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,228 < 0,05$. Maka dari itu variabel laba rugi operasi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, maka bisa diambil simpulan laba rugi operasi (X4) secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas (Y2), **maka H_9 diterima.**

5. Pengujian Hipotesis Kesebelas (H11)

Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai t_{hitung} yakni 4.223 serta signifikansi yakni 0,000, sebab nilai $t_{hitung} 4.223 < t_{tabel} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,000 > 0,05$. Maka dari itu variabel kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, maka bisa disimpulkan kinerja keuangan (Y1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y2), **maka H_{11} ditolak.**

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau ANOVA dijalankan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditentukan terhadap penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2011). Guna mencari F_{tabel} pertama butuh mencari nilai df_1 ($N_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$), df_2 ($N_2 = n - k = 65 - 4 = 61$), maka dari itu nilai F_{tabel} dari df_1 (3) serta df_2 (61) = 2,76.

Tabel 17. Hasil Uji F Step 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.807	4	23.952	7.664	.000 ^b
	Residual	187.506	60	3.125		
	Total	283.313	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, T.hutang/TA, Ln.TA, DER

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, DER dan laba rugi operasi mempunyai nilai F_{hitung} yakni 7.664 menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0,000, sebab nilai $F_{hitung} 7.664 > F_{tabel} 2,76$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ serta bertanda positif, maka bisa diambil simpulan jika H_0 ditolak serta H_a diterima, yang maksudnya variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, DER serta laba rugi operasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan **maka H_5 diterima.**

Tabel 18. Hasil Uji F Step 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.185	4	7.046	1.700	.162 ^b
	Residual	248.697	60	4.145		
	Total	276.882	64			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), BOPO, T.hutang/TA, Ln.TA, DER

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, DER dan laba rugi operasi mempunyai nilai F_{hitung} yakni 1.700 dengan tingkat signifikansi yakni 0,162, sebab nilai $F_{hitung} 1.700 > F_{tabel} 2,76$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,162 < 0,05$ serta bertanda positif, maka bisa diambil simpulan H_0 ditolak serta H_a diterima, yang berarti variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, DER serta laba rugi operasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan **maka H_{10} diterima.**

5. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 19. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2 (Adjusted R Square) Step 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.294	1.76779	.338	7.664	4	60	.000	1.290

a. Predictors: (Constant), BOPO, T.hutang/TA, Ln.TA, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Perolehan analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda dengan nilai R^2 (Adjusted R Square) 0,294 yang artinya pengaruh dari variabel bebas ukuran perusahaan, solvabilitas, DER serta laba rugi operasi terhadap variabel kinerja keuangan yakni 29,4% sementara lainnya 70,6% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak dikaji

Tabel 20. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2 (Adjusted R Square) Step 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	.042	2.03591	.102	1.700	4	60	.162	.856

a. Predictors: (Constant), BOPO, T.hutang/TA, Ln.TA, DER

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Perolehan analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,042 yang artinya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, DER serta laba rugi operasi terhadap variabel profitabilitas sebesar 04,2% sementara lainnya 95,8% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti.

5. Path Analysis

Guna menguji pengaruh variabel intervening dipakai metode analisis jalur (Path Analysis).

Regression Step 1:

P1 : *Unstandardized coefficient beta* variabel ukuran perusahaan (X_1) yakni 0.199.

P2: *Unstandardized coefficients beta* variabel solvabilitas (X_2) yakni -0.045.

P3 : *Unstandardized coefficients beta* variabel DER (X_3) yakni -0.005.

P4 : *Unstandardized coefficients beta* Variabel laba rugi operasi (X_4) yakni -0.007.

Berlandaskan nilai determinasi R^2 square diperoleh nilai e yaitu (Gozali, 2011):

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,338} = \sqrt{0,662} = 0,813$$

Persamaan struktural yaitu :

$$Y_1 = 0,199 X_1 - 0,045 X_2 - 0,005 X_3 - 0,007 X_4 + 0,813$$

Regression Step 2:

P5: *Unstandardized coefficients beta* variabel ukuran perusahaan (X_1) yakni -0,163.

P6: *Unstandardized coefficients beta* variabel solvabilitas (X_2) yakni -0,029.

P7: *Unstandardized coefficients beta* variabel DER (X_3) sebesar -0,007.

P8: *Unstandardized coefficients beta* variabel laba rugi operasi (X_4) yakni -0,005.

P9: *Unstandardized coefficients beta* variabel profitabilitas (Y_1) yakni 6,347.

Berlandaskan nilai determinasi R^2 square diperoleh nilai e yaitu (Gozali, 2011):

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,102} = \sqrt{0,898} = 0,947$$

Persamaan struktural dibawah ini :

$$Y_2 = -0,163 X_1 - 0,029 X_2 - 0,007 X_3 - 0,005 X_4 + 6,347$$

$$Y_1 + 0,947$$

6. Direct and Indirect

Tabel 21. Pengaruh Langsung (*Direct*) dan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect*)

Variabel Penelitian	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,163	7,610053	Direct < Indirect	Tingkat pendapatan merupakan

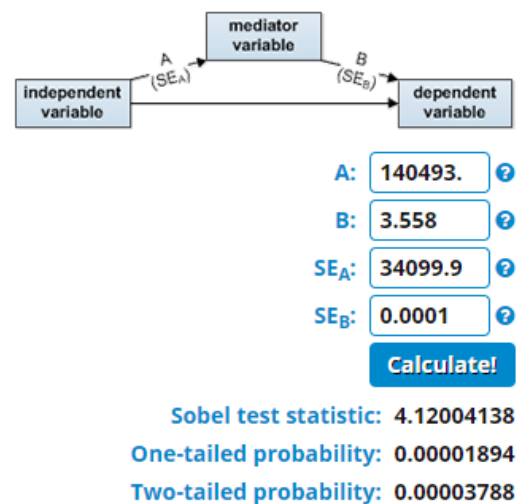
				variabel mediasi
Solvabilitas (X_2)	-0,051	-0,285	Direct > Indirect	Tingkat bukan merupakan variabel mediasi
DER (X_3)	-2,295	-0,013735	Direct < Indirect	Tingkat pendapatan merupakan variabel mediasi
Laba Rugi Operasi (X_4)	-0,008	-0,044429	Direct < Indirect	Tingkat pendapatan merupakan variabel mediasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

7. Uji Sobel

Guna lebih mempermudah menghitung nilai z dari sobel test bisa menggunakan online kalkulator di : www.danielsoper.com

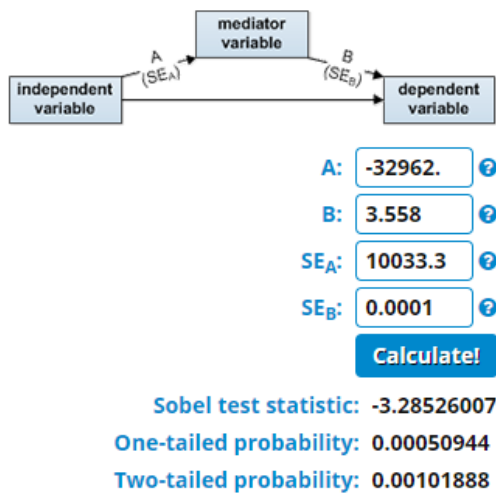
Tabel 22. Hasil Uji Sobel Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test tersebut memperoleh nilai z yakni 0,000037, sebab nilai z yang didapat yakni $0,000037 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka dari itu menyatakan jika profitabilitas (Y_1) tidak dapat memediasi hubungan ukuran perusahaan (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y_2), maka H_{12} ditolak.

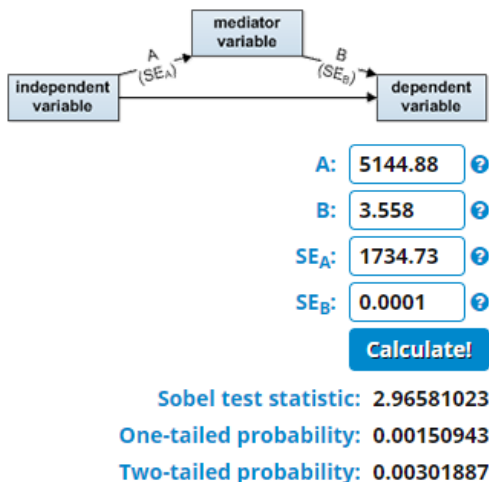
Gambar 4.23 Hasil Uji Sobel Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Solvabilitas Terhadap Profitabilitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test tersebut memperoleh nilai z yakni 0,00101, sebab nilai z yang didapat yaitu $0,00101 < 1.96$ menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka dari itu menyatakan jika profitabilitas (Y1) tidak dapat memediasi hubungan solvabilitas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y2), **maka H₁₃ ditolak**

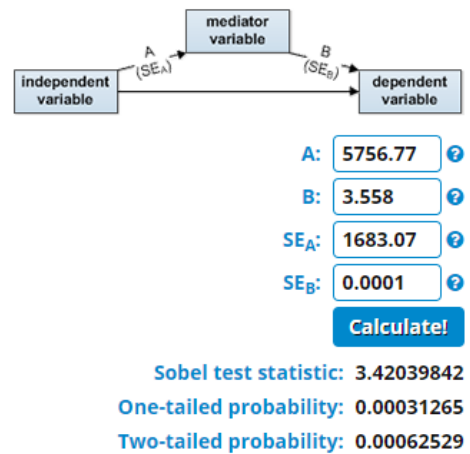
Gambar 4.23 Hasil Uji Sobel Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi DER Terhadap Profitabilitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test tersebut memperoleh nilai z yakni 0,00301, sebab nilai z yang didapat yakni $0,00301 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka dari itu menyatakan jika profitabilitas (Y1) tidak bisa memediasi hubungan DER (X3) usaha terhadap kinerja keuangan (Y2), **maka H₁₄ ditolak**

Gambar 4.24 Hasil Uji Sobel Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Laba Rugi Operasional Terhadap Profitabilitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test tersebut memperoleh nilai z yakni 0,00062, sebab nilai z yang didapat yakni $0,00062 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka dari itu menyatakan jika kinerja keuangan (Y1) tidak bisa memediasi hubungan laba rugi operasi (X4) usaha terhadap kinerja keuangan (Y2), **maka H₁₅ ditolak**.

PENUTUP

Kesimpulan

Merujuk dalam hasil penelitian serta pembahasan bisa ditarik sejumlah kesimpulan yakni:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan seberapa besar keuntungan terhadap pengaruh kinerja keuangan. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{hitung} yakni 2.689 dengan tingkat signifikansi yakni 0,009, sebab nilai t_{hitung} 2.689 $> t_{tabel}$ 1,669 serta nilai signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$ serta bertanda positif

2. Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, kemungkinan terjadinya sebab pada sejumlah sampel ada perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi an tidak mempunyai konsistensi ketepatan waktu dalam pelaporan yang harus dipublikasikan. Hal tersebut berdasarkan nilai Uji t Sol/Dar = mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.455 serta signifikansi yakni 0,017, sebab nilai t_{hitung} -2.455 $> t_{tabel}$ 1,669 serta nilai signifikansi (Sig.) $0,017 < 0,05$, maka bisa disimpulkan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. *Dept to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena *dept to equity ratio* menyatakan kemampuan modal sendiri untuk membayar hutang yang dipunyai perusahaan yang dipakai guna menilai utang serta ekuitas menggunakan cara membandingkan antara semua utang lancar terhadap semua utang ekuitas. Hal tersebut berdasarkan nilai Uji t Der = mempunyai nilai t_{hitung} yakni -0,896 dan signifikansi sebesar 0,374, sebab nilai t_{hitung} -

$0,896 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,374 < 0,05$. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan variabel DER secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Laba rugi operasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dimana beberapa sampel perusahaan yang digunakan memiliki tingkat pelaporan keuangan yang konsisten dengan baik dan akurat serta ketepatan waktu dalam pelaporan yang harus dipublikasikan dengan tepat waktu. Hal itu berdasarkan nilai Uji t Bopo = mempunyai nilai t_{hitung} yakni $-0,896$ serta signifikansi yakni $0,374$, sebab nilai $t_{\text{hitung}} -0,896 > t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,374 < 0,05$. Maka dari itu bisa disimpulkan variabel laba rugi operasi secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Kinerja keuangan tidak pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, profitabilitas yang tinggi menyatakan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sebab perusahaan ingin lebih cepat memberikan berita baik “good news” terhadap para pemegang sahamnya. Hal itu berdasarkan dari nilai Uji t Roa = kinerja keuangan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4,223$ serta signifikansi yakni $0,000$, sebab nilai $t_{\text{hitung}} 4,223 < t_{\text{tabel}} 1,669$ serta nilai signifikansi (Sig.) $0,000 > 0,05$. Maka dari itu variabel kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, maka bisa disimpulkan kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka masukan yang bisa dianut diantaranya :

1. Bagi investor

Untuk para investor yang hendak berinvestasi atau memasukkan saham nya di pasar modal idealnya mencari informasi data keuangan perusahaan serta pula musti memperdalam seluk beluk tingkatan keuangan perusahaan supaya membantu untuk memperkirakan atau estimasi yang seksama serta tepat untuk mengambil pertimbangan pendanna dan dapat menakar kinerja perusahaan kedepannya.

2. Bagi peneliti

Para peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan periode penelitian serta juga memakai variabel penelitian yang lebih banyak alhasil bisa memperoleh hasil penelitian yang tambah baik serta dapat di terima, serta hasil penelitian ini bisa dipakai selaku bahan perbandingan serta acuan terhadap penelitian.

3. Bagi pembaca

Para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan pengetahuan seputar pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, *debt to equity ratio* serta laba rugi operasi terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas selaku variabel mediasi (studi pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). Terutama yang berkeinginan guna mengetahui lebih jauh mengenai kinerja keuangan, maka perlu adanya penambahan variabel-

variabel independen atau menambah penggunaan perusahaan sebagai sampel. Alhasil akan lebih objektif serta bervariasi untuk mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A. S. 2012. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Afifah, N. (2013). *Pengaruh Kemampuan Usaha Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. Volume 2, Oktober, 133-138.
- Ramantha, A. Y. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 1338-1367.
- Rida Hermina, E. S. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, Vol. 3 No. 2, 129-142.
- Novi Sagita Ambarwati, G. A. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktifitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, (Volume 3 No. 1).
- Yoyo Sudaryo, I. Y. 2016. Pegaaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan berdampak pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 15, No. 2, 1-20.
- Putri Hidayatul Fajrin, N. L. 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 6, 2-1.
- Maftukha Suci, A. 2016. Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada BUSN DEvisa. *Artikel Ilmiah Ilmu Ekonomi PERBANAS*, hal 1-11.
- Afis Badarudin, E. W. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital* terhadap Ukuran Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Akuntansi*, 1-26.
- Nel Hazrah, S. d. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Journal of Information System, Applied, Manajemen, Accounting and Research*, Vol. 3 No.4, 79-88.